

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Berdasarkan sumber data yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistic (fenomenologi). Pendekatan ini bertitik tolak dari filsafat konstruktivisme yang dikembangkan oleh Edmund Husserl”.¹ Dari sini dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian tergantung dari subyek penelitian dalam hal ini peneliti itu sendiri berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan.

Menurut aliran fenomenologi, manusia harus kembali pada benda-benda itu sendiri. Setiap objek memiliki arti tersendiri, karena itu harus diungkap melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakekat fenomena. Pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.²

Dengan kata lain, penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis hanya terikat pada subjek (peneliti) dan objek penelitian tertentu. Sehingga hasil penelitian tergantung kepada subjek dan penelitian tersebut yang tidak dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini digunakan pada jenis penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012)
Cet. Ke 2, hal.16-17

² *Ibid*, hal. 17

orang-orang yang diamati”³. Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat.⁴

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pendapat ini muncul karena pengamatan kualitatif dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Sedangkan kualitatif (kualitas) menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Masih di dalam bukunya Moleong ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari kajian beberapa pendapat tersebut, Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁴ I GAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), Hal.4

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dihasilkan berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁶

Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrument)
- c. Menggunakan Metode Kualitatif
- d. Analisis datanya secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh focus penelitian
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desainnya bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*), yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat

⁵*Ibid*, Hal.6

⁶Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 143

⁷Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian ...* hal. 8-13

untuk mengamati bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁸

“Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini berlangsung sejak tanggal 18-26 April 2016. Mulai dari memberikan surat ijin penelitian sampai dengan selesai penelitian yang ditandai dengan adanya bukti surat keterangan penelitian dari SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dalam kurun waktu tersebut peneliti menggali data yang diperlukan hingga mencapai tingkat kejenuhan pada data penelitian.

⁸ *Ibid*, hal. 168

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 168

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang berdomisili di Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Alasan peneliti menggunakan lokasi ini dengan pertimbangan di lokasi ini memiliki koordinasi yang baik antar kepala sekolah dengan para tenaga pendidikan di sekolah. Hubungan kekeluargaan disini sangat terasa sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian.

Suasana edukatif sangat terasa apabila memasuki lokasi ini. Mulai dari kepala sekolah, para guru, staf-staf lembaga maupun para siswa. Kepala sekolah bersama para guru membangun suasana tersebut dengan baik.

Contohnya seperti kegiatan evaluasi untuk seluruh asatidz/guru yang dilakukan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan ini kepala sekolah mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu. Sehingga kepala sekolah mengetahui setiap perkembangan maupun hambatan yang dialami oleh guru.

Adalagi pembinaan setiap sabtu pagi yang dilaksanakan langsung oleh direktur LPI Al Azhaar. Bukan hanya untuk guru SMP tetapi untuk semua guru yang berada di bawah naungan lembaga ini. Mulai dari guru PAUD, TK, SD, SMP, SMA maupun SMK. Pembinaan ini berisi diantaranya mengenai keilmuan, akhlak maupun wawasan yang bisa

menambah pengetahuan setiap guru.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah kepala SMP Islam AL Azhaar dan para guru di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Selain itu untuk mengakuratkan hasil penelitian peneliti menggunakan berbagai macam data pendukung yang bisa digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Seperti penilaian terhadap guru-guru, hasil evaluasi guru dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

“Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic”.¹⁰

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila penaliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peniliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*hal 157

menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.¹¹

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. “Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹² Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari nara sumber. Dalam hal ini kepala sekolah dan para guru.
2. “Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.¹³

Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari :

- a. Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- b. Jumlah tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- c. Data-data supervisi akademik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- d. Hasil penialain kinerja para guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu dibahas mengenai macam-macam teknik pengumpulan datanya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: PT Rineka Cipta,1993), hal. 129

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, hal. 308

¹³ *Ibid*, hal 309

beberapa teknik, diantaranya:

1. Wawancara Mendalam (*in-dept interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Wawamcara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹⁴

2. Observasi partisipan (*participant observation*)

“Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atu berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”.¹⁵

Menurut Rummel sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, dalam menggunakan teknik observasi ada petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti, yakni meliputi:

1. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
2. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
3. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.
4. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
5. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar

¹⁴ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan* hal. 170

¹⁵ *Ibid*, hal. 171

tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.

6. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹⁶

3. Studi Dokumentasi

“Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam”.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan

¹⁶ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 85

¹⁷ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan ...* hal. 171

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian ...* hal. 334

pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁹

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

“Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata

¹⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian.*, hal. 248

terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic”.²⁰

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalan data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang di dapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Yang bisa jadi mempersulit peneliti pada saat proses pengolahan data.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 338

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²²

Berdasar pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

“Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangkamenjawab permasalahan”.²³

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁴ Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian

²² *Ibid.*, hal. 341

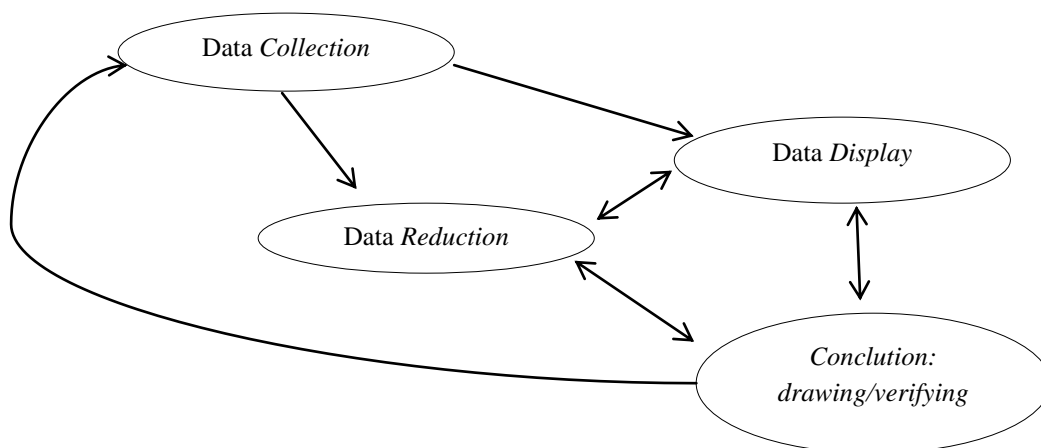
²³ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*, hal. 172

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian.*, hal. 345

dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.²⁵

Pada tahap ini kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan bisa jadi berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan diawal terdapat bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁶



Gambar 3.1. Analisi data model Miles dan Hebermen²⁷

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal.

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian.*, hal. 338-345

²⁷ *Ibid.*,

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁸

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.²⁹

1. Kepercayaan (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil pebelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain: (a) waktu pelaksanaan obeservasi diperpanjang sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) Obsevasi yang kontinyu, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

²⁸ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian*, hal 320

²⁹ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan* hal. 168-169

Pada tahap ini, setelah mendapatkan data dari proses penelitian untuk meningkatkan drajat kepercayaan peneliti terhadap data peneliti bisa memperpanjang waktu penelitian agar data yang di dapat benar-benar akurat.

Selanjutnya, untuk meyakinkan hasil dari penelitian bisa membandingkan data yang di dapat dengan penelitian terdahulu yang mengangkat tema serupa yang diangkat oleh peneliti.

Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman sejawat mengenai hasil penelitian. Karena tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh dilapangan masih belum cocok sepenuhnya dengan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan harapan adanya masukan-masukan dari teman sejawat untuk perbaikan data yang nantinya akan menghasilkan simpulan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Dengan menyusun laporan penelitian ini secara jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga hasil penelitian dapat diterapkan ditempat yang berbeda manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.

Pada tahap ini, penyusunan hasil penelitian ini dibimbing langsung oleh Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Pada tahap ini, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian ini pada sidang skripsi dengan dosen penguji. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah dipertahankan di depan para penguji melalui seminar, ujian tertutup, dan ujian terbuka.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁰

³⁰ Sugiyono. *Metode Hal. 272*

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan tempat yang mampu dan dapat dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
 - b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati kegiatan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.